HUBUNGAN LAMA PENSIUN TNI AD DENGAN TINGKAT DEPRESI PADA PURNAWIRAWAN DI DPC PEPABRI ANCAB LOWOKWARU KOTA MALANG

Rita Mahareni F.¹⁾, Tanto Hariyanto²⁾, Ani Sutriningsih³⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang

²⁾ Dosen Program Studi Keperawatan Poltekkes Kemenkes Malang

³⁾ Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang

Email : jurnalpsik.unitri@gmail.com

ABSTRAK

Lanjut usia merupakan tahap akhir dari proses penuaan. Perubahan pada pensiun meliputi masalah keuangan, berkurangnya harga diri, berkurangnya kontak sosial yang berorientasi pada pekerjaan, hilangnya makna suatu tugas, dan hilangnya rutinitas. Intervensi untuk menghadapi masa pensiun penting dilakukan untuk menghadapi konflik psikologis yang dihadapi para pensiun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan lama pensiun TNI AD dengan tingkat depresi pada purnawirawan di DPC PEPABRI ANCAB Lowokwaru Kota Malang. Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian korelasional dengan pendekatan secara *cross sectional*. Analisa data yang digunakan adalah uji korelasi *sperman rank*. Populasi sebanyak 41 purnawirawan perwira di DPC PEPABRI ANCAB Lowokwaru Kota Malang. Pengambilan sampel secara sampling jenuh yaitu sebanyak 41 purnawirawan. Hasil penelitian didapatkan responden memiliki lama pensiun ≤ 6 bulan sebanyak 18 purnawirawan (42,2%), tingkat depresi ringan sebanyak 19 purnawirawan (45%) dan berdasarkan hasil uji korelasi *spearman rank* dengan signifikansi 95 % didapatkan nilai *p-value* sebesar 0,01. Nilai ini kurang dari *alpha* 0,05 artinya H_0 ditolak sehingga dalam pengujian statistik pada penelitian ini menyatakan ada hubungan yang signifikan antara lama pensiun TNI AD dengan tingkat depresi pada purnawirawan di DPC PEPABRI ANCAB Lowokwaru Kota Malang. Berdasarkan hasil penelitian diatas, bagi peneliti selanjutnya area penelitian perlu diperluas dengan jumlah sampel yang lebih banyak, sehingga hasil yang diperoleh lebih memungkinkan untuk dilakukan generalisasi pada populasi yang besar.

Kata Kunci : Lama pensiun, tingkat depresi, TNI AD.

RELATIONSHIP BETWEEN LONG PENSIONS WITH THE LEVEL OF ARMY RET ON DEPRESSION IN DPC PEPABRI ANCAB LOWOKWARU MALANG

ABSTRACT

Advanced age is the final stage of the aging process. Changes in retirement include financial problems, reduced self-esteem, reduced social contacts that work-oriented, meaning the loss of a job, and the loss of routine. Interventions for the new retirement is necessary to deal with psychological conflicts faced by the pension. This research aim to know old relation of pension of TNI AD with storey level of depresi at retired in Unlucky DPC PEPABRI ANCAB Lowokwaru Town. The design of this study using a correlational research design with a cross-sectional approach. Analysis of the data used is the sperman rank test of correlation. Population counted 41 retired in Unlucky DPC PEPABRI ANCAB Lowokwaru Town. Intake of sampel samplingly saturated that is counted 41 is retired. The results obtained have long since retired respondents ≤ 6 months a total of 18 retirees (42.2%), mild depression levels were 19 retired (45%) and based on the results of spearman rank correlation test with a significance of 95% obtained the value p-value of 0.01 . Alpha value is less than 0.05 means that H_0 is rejected in a statistical test in this study stated that there is a significant relationship between the old army pension to the level of depression in retired at DPC PEPABRI ANCAB Lowokwaru Malang. Based on the above findings, the researchers further areas of research needs to be expanded with more number of samples, so the results are more likely to do a generalization to large populations.

Keywords: *Length of retirement, the depression. indonesian national arm.*

PENDAHULUAN

Secara umum pensiun merupakan suatu proses pemisahan seorang individu dari pekerjaannya, dimana dalam menjalankan perannya seseorang digaji. Dengan kata lain, masa pensiun mempengaruhi aktivitas seseorang, dari situasi kerja ke situasi di luar pekerjaan. Sedangkan berdasarkan pandangan

psikologi perkembangan, pensiun dapat dijelaskan sebagai suatu masa transisi ke pola hidup baru, ataupun merupakan akhir pola hidup. Transisi ini meliputi perubahan peran dalam lingkungan sosial, perubahan minat, nilai dan perubahan dalam segenap aspek kehidupan seseorang. Jadi, seseorang yang memasuki masa pensiun bisa merubah arah hidupnya dengan

mengerjakan aktivitas lain, tetapi bisa juga tidak mengerjakan aktivitas tertentu lagi (Stanley, 2007).

Pensiun juga dapat menyebabkan masalah yang lebih serius seperti *post power syndrome*. Akibat psikologis dari hal ini adalah nantinya akan mempengaruhi kesehatan mental seseorang, dan juga proses penyesuaian dirinya. Intervensi dalam menghadapi masa pensiun penting dilakukan, karena belum banyak yang tertarik untuk melakukan intervensi untuk menghadapi konflik psikologis yang dihadapi para pensiunan. Mengingat usia pensiun di Indonesia masih dalam tahap dewasa menengah yang secara psikologis masih dapat dikatakan produktif, tentunya dampak dari proses pensiun ini bisa menimbulkan efek psikologis yang lebih berat (Atkinson, 1992). Menua (menjadi tua) adalah suatu proses menghilangnya secara perlahan-lahan kemampuan jaringan untuk memperbaiki diri atau mengganti dan mempertahankan fungsi normalnya sehingga tidak dapat bertahan terhadap infeksi dan memperbaiki kerusakan yang diderita (Darmojo, 2000). Lanjut usia merupakan suatu bagian dari perjalanan hidup manusia yang keberadaannya senantiasa harus diperhatikan. Pandangan sebagian masyarakat yang menganggap lanjut usia sebagai manusia yang tidak mampu, lemah, dan sakit-sakitan menyebabkan mereka memperlakukan lanjut usia sebagai manusia yang tidak berdaya, sehingga segala aktifitas sangat dibatasi.

Kondisi ini diperparah oleh tidak adanya waktu, tempat, dan kesempatan bagi lanjut usia dalam melakukan aktifitas untuk mengisi sisa hidupnya, sehingga lanjut usia menjadi kehilangan *self efficacy* (Tintin, 2007).

Batasan lansia menurut WHO (2009) meliputi usia pertengahan (*Middle age*) antara 45 – 59 tahun, usia lanjut (*Elderly*) antara 60 - 74 tahun, dan usia lanjut tua (*Old*) antara 75 ± 90 tahun, serta usia sangat tua (*Very old*) diatas 90 tahun (Nugroho, 2000). Menurut Depkes RI batasan lansia terbagi dalam empat kelompok yaitu pertengahan umur usia lanjut/virilitas yaitu masa persiapan usia lanjut yang menampakkan keperkasaan fisik dan kematangan jiwa antara 45 ± 54 tahun, usia lanjut dini/praseniun yaitu kelompok yang mulai memasuki usia lanjut antara 55 ± 64 tahun, kelompok usia lanjut/seniun usia 65 tahun keatas dan usia lanjut dengan resiko tinggi yaitu kelompok yang berusia lebih dari 70 tahun atau kelompok usia lanjut yang hidup sendiri, terpencil, tinggal di panti, menderita penyakit berat, atau cacat. Dalam era modern seperti sekarang ini, pekerjaan merupakan salah satu faktor terpenting yang bisa mendatangkan kepuasan (karena uang, jabatan dan memperkuat harga diri). Oleh karenanya, bahkan mengalami problem serius (kejiwaan ataupun fisik) (Maryam, 2008). Depresi yang merupakan masalah paling banyak ditemui pada lansia, membutuhkan perawatan yang holistik dan seimbang pada aspek fisik, mental

dan sosial serta dapat mempengaruhi perjalanan penyakit fisik dan kualitas hidup lansia. Depresi merupakan suatu masa terganggunya fungsi manusia yang berkaitan dengan alam perasaan yang sedih dan gejala penyertanya. Termasuk perubahan pada pola tidur dan nafsu makan, psikomotor, konsentrasi, anhedonia, kelelahan, rasa putus asa dan tidak berdaya, serta gagasan bunuh diri (Kaplan, 1998).

Depresi adalah gangguan afektif atau alam perasaan yang sering terjadi pada lansia dan biasanya berespon terhadap pengobatan (Brunner & Suddarth, 2002). Sedangkan menurut WHO (1996) dalam Soejono (2000) pada tahun 2020 Depresi akan menduduki urutan teratas di negara berkembang, termasuk Indonesia dengan prevalensi depresi pada lansia di dunia berkisar 8% - 15% dan hasil meta analisis dari laporan negara-negara di dunia mendapatkan prevalensi rata-rata depresi pada lansia adalah 13,5 % dengan perbandingan wanita-pria 14,1 : 8,6. Adapun prevalensi depresi pada lansia yang menjalani perawatan di RS dan panti sebesar 30% - 45 %. Bahkan, Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) dari Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Balitbangkes) Departemen Kesehatan 2007 menyebutkan, prevalensi warga Jawa Barat mengalami gangguan mental emosional tertinggi se-Indonesia dengan kisaran 20%. Dikutip dalam penelitian di Jawa Timur dari jumlah penduduk sebanyak 34 juta orang pada tahun 2003,

diproyeksikan sampai tahun 2005 jumlah lansia mencapai 3.740.000 orang atau 11%, sedangkan jumlah depresi diperkirakan sebanyak 10% dari populasi lansia (Siti Aisyah, 2006). Menurut Wiwik (2011) diketahui dampak stress, depresi, dan frustrasi TNI AD di DPC PEPABRI ANCAB Lowokwaru Kota Malang sebagian besar adalah 53% lansia mengalami dampak stress, depresi, dan frustrasi yang positif. Sampel yang dipakai adalah purnawirawan dengan jabatan terakhir perwira dan berjenis kelamin laki-laki. Menurut Wahyu Utami (2012) wanita terkenal dengan dapat mengekspresifkan perasaannya saat stress dibanding pria. Namun, ternyata pria merespon lebih agresif daripada wanita ketika sedang stress dan reaksi tersebut dikendalikan kromosom gen Y, itulah yang dikatakan para ilmuwan Australia

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di DPC PEPABRI Kota Malang pada tanggal 18 Januari 2012 dinyatakan dalam Laporan Kekuatan Anggota DPC. PEPABRI Kota Malang semester 1 tahun 2011 bahwa jumlah purnawirawan TNI AD di ANCAB PEPABRI Lowokwaru sebanyak 319 orang yang terdiri dari 81 Perwira, 288 Bintara, dan 46 Tamtama. Dari beberapa orang purnawirawan TNI AD semuanya mengatakan bahwa pensiun dapat mengalami kejadian depresi para purnawirawan. Diantaranya adalah lansia mengatakan sedih sepanjang hari dan berat badan klien turun atau naik secara nyata. Disamping

itu, peneliti juga mengamati fenomena di lingkungan, pemberitaan di media cetak maupun elektronik yang menyatakan bahwa seorang pensiunan TNI ada yang menderita gangguan jiwa, harga diri rendah, frustrasi akibat dari pensiun tersebut.

METODE PENELITIAN

Desain dalam penelitian ini menggunakan desain studi korelasional. yaitu mencari hubungan lama pensiun TNI AD dengan tingkat depresi pada purnawirawan di DPC PEPABRI ANCAB Lowokwaru Kota Malang. Penelitian korelasi bertujuan untuk menentukan ada tidaknya hubungan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa hampir setengah lama pensiun

responden adalah ≤ 6 bulan sebanyak 18 purnawirawan (42,5%).

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa sebagian besar tingkat depresi responden adalah ringan sebanyak 19 purnawirawan (45%) dan sedang sebanyak 18 purnawirawan (45%).

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Pensiun

Lama Pensiun	f	(%)
< 2 bulan	2	5
< 4 bulan	14	35
< 6 bulan	18	42,5
> 6 bulan	7	17,5
Total	41	100

Tabel 2. Karakteristik responden berdasarkan tingkat depresi

Tingkat Depresi	f	(%)
Ringan	19	45
Sedang	18	45
Berat	4	10
Total	41	100

Tabel 3. Hubungan lama pensiun TNI AD dengan tingkat depresi pada purnawirawan.

Lama Pensiun	Tingkat Depresi							
	Ringan		Sedang		Berat		Total	
	f	(%)	f	(%)	f	(%)	f	(%)
< 2 bulan	0	0	1	2,5	1	2,5	2	5
< 4 bulan	2	5	9	22,5	3	7,5	14	35
< 6 bulan	13	30	5	12,5	0	0	18	42,5
> 6 bulan	4	10	3	7,5	0	0	7	17,5
Total	19	45	18	45	4	10	41	100

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui hubungan lama pensiun TNI AD dengan tingkat depresi pada

purnawirawan di DPC PEPABRI ANCAB Lowokwaru Kota Malang dengan tingkat ringan sebanyak 19

purnawirawan (45%), tingkat sedang sebanyak 18 purnawirawan (45%) dan tingkat berat sebanyak 4 purnawirawan (10%). Hubungan sebanyak 41 purnawirawan yang dikaji untuk tingkat depresi dan lama pensiun, dengan analisis korelasi spearman rank dengan signifikansi 95 % diperoleh *p-value* (Sig-2-tailed) sebesar 0,01 (terlampir). Analisis tersebut mempunyai makna “Ada hubungan lama pensiun TNI AD dengan tingkat depresi pada purnawirawan di DPC PEPABRI ANCAB Lowokwaru Kota Malang”. Hasil dari scatter diagram diperoleh adanya koefisien korelasi yang bertanda negative menunjukkan hubungan yang terbentuk adalah hubungan yang berlawanan arah yaitu jika semakin lama pensiun seseorang maka tingkat depresinya akan semakin berkurang atau mendekati ringan, artinya H_0 ditolak sehingga dalam pengujian statistik pada penelitian ini menyatakan ada hubungan yang signifikan antara lama pensiun TNI AD dengan tingkat depresi pada purnawirawan di DPC PEPABRI ANCAB Lowokwaru Kota Malang.

Usia saat pensiun dalam penelitian ini dapat dilihat dalam lama pensiunnya dimana dibagi menjadi empat bagian yaitu ≤ 2 bulan, ≤ 4 bulan, ≤ 6 bulan, dan > 6 bulan. Dalam penelitian ini responden dengan lama pensiun ≤ 2 bulan sebanyak 5%, lama pensiun ≤ 4 bulan sebanyak 35 %, lama pensiun ≤ 6 bulan sebanyak 4.25 % dan lama pensiun > 6 bulan sebanyak 17.5 %. Terlihat presentasi tertinggi adalah responden

yang telah pensiun dengan lama < 6 bulan. Untuk anggota TNI ketentuan tentang usia pensiun diatur dalam UU No. 34 Tahun 2004 Pasal 71 yaitu usia pensiun paling tinggi 58 tahun bagi perwira dan 53 tahun bagi Bintara dan Tamtama (Dispenad, 2008). Walaupun terdapat masalah yang gamlang mengenai usia tua, studi mengenai purnawirawan menunjukkan bahwa menjadi tua tidaklah terlalu buruk, 75% dari mereka melaporkan bahwa mereka puas dengan kehidupan mereka setelah pensiun. Kebanyakan dari mereka cukup aktif, tidak merasa kesepian, dan sedikit yang menunjukkan tanda usia tua atau gangguan mental (Neugarten, 1971). Terjadi masalah pada pensiunan TNI AD DPC PEPABRI ANCAB Lowokwaru Kota Malang karena tidak sesuai dengan teori yang ada. Hasil kuesioner penelitian menyebutkan bahwa mereka masih belum puas dengan kehidupan mereka setelah pensiun, merasa kesepian, dan merasa sakit-sakitan seiring dengan usia yang lanjut.

Pada hal ini, pensiun TNI AD berada pada tahap *reorientation phase* yaitu individu melakukan evaluasi mengenai keputusan pensiun dan memutuskan tipe gaya hidup apa yang akan membawa mereka pada kepuasan selama pensiun. Pada tahap ini terdapat masalah pada pensiunan TNI AD. Pada tahap tersebut harusnya purnawirawan sudah berada pada tahap *stability phase* yaitu individu tidak terlalu sering memikirkan mengenai masa-masa

pensiun dan beradaptasi pada fase ini dengan baik. Masalah-masalah tersebut dikarenakan purnawirawan TNI AD jarang atau tidak pernah mengikuti acara atau program pelatihan yang diadakan oleh DPC PEPABRI sendiri.

Berdasarkan Tingkat Depresi Purnawirawan TNI AD di DPC PEPABRI ANCAB Lowokwaru Kota Malang) menunjukkan depresi ringan sebanyak 45%, depresi sedang sebanyak 45% dan depresi berat sebanyak 10%. Dengan lebih terperinci lama pensiun ≤ 2 bulan mengalami depresi sedang sebanyak 2.5% dan depresi berat sebanyak 2.5 %; lama pensiun ≤ 4 bulan mengalami depresi ringan sebanyak 5 %, depresi sedang sebanyak 22.5 % dan depresi berat sebanyak 7.5%; lama pensiun ≤ 6 bulan mengalami depresi ringan sebanyak 30 %, dan depresi sedang sebanyak 12.5 % dan lama pensiun > 6 bulan mengalami depresi ringan sebanyak 10%, depresi sedang sebanyak 7.5 %.

Dapat disimpulkan dari beberapa data dari hasil penelitian diatas bahwa pada dasarnya setiap purnawirawan akan mengalami perubahan-perubahan dan kemunduran, termasuk bagi purnawirawan yang berada di DPC PEPABRI ANCAB Lowokwaru Kota Malang, diantaranya adalah perubahan fisik, mental maupun psikologis sesuai dengan pernyataan Nugroho (2000). Sedangkan Stuart Sundeen (1998) menyatakan bahwa perubahan-perubahan psikologis yang terjadi pada lansia

merupakan factor pencetus depresi yang salah satunya merupakan model perilaku mengansumsi penyebab depresi yang terletak pada kurangnya interaksi dengan lingkungan. Pada umumnya klien dengan depresi akan dapat sembuh dan dapat berfungsi dengan baik jika depresi dicegah dengan baik melalui beberapa tindakan, diantaranya dengan mempersiapkan diri menjelang masa pensiun dan beradaptasi dengan keadaanya sekarang yang tujuannya adalah membantu individu untuk berhubungan dengan orang lain, berbagi pengalaman, dan saling membantu satu sama lain serta mengubah perilaku yang destruktif dan maladaptive sehingga muncul perasaan saling memiliki, diakui, dan dihargai. Sehingga karena adanya proses komunikasi yang berkesinambungan itulah diharapkan bagi para purnawirawan akan selalu merasa berharga dalam menjalani sisa hidup dan dapat mengurangi sebab-sebab atau faktor-faktor pencetus yang dapat menyebabkan depresi. Purnawirawan TNI AD menyatakan bahwa mereka cukup puas dengan prestasi terutama yang berkaitan dengan kompetisi diri dan penghasilan. Sebagian besar lansia juga menyatakan bahwa pendapatan mereka tidak seperti dulu. Kadang-kadang mereka juga merasa kesepian karena dulu sewaktu sebelum pensiun setiap harinya penuh dengan kegiatan.

Pada hasil analisa data "Hubungan lama pensiun TNI AD dengan tingkat depresi pada

purnawirawan di DPC PEPABRI ANCAB Lowokwaru Kota Malang” dengan menggunakan uji korelasi *spearman rank* dengan bantuan *SPSS for windows 15.0* didapatkan nilai *p-value* (Sig-2-tailed) sebesar 0,01. Nilai ini kurang dari *alpha* 0,05 artinya H_0 ditolak sehingga dalam pengujian statistik pada penelitian ini menyatakan ada hubungan yang signifikan antara lama pensiun TNI AD dengan tingkat depresi pada purnawirawan di DPC PEPABRI ANCAB Lowokwaru Kota Malang. Koefisien korelasi sebesar -0,519 menunjukkan besarnya keeratan hubungan antara lama pensiun dengan tingkat depresi. Koefisien korelasi yang bertanda negative menunjukkan hubungan yang terbentuk adalah hubungan yang berlawanan arah yaitu jika semakin lama pensiun seseorang maka tingkat depresinya akan semakin berkurang atau mendekati ringan.

Dalam pengujian korelasi antara Lama Pensiun TNI AD dengan Tingkat Depresi pada Purnawirawan didapatkan adanya hubungan yang signifikan. Adanya hubungan tersebut dikarenakan pada diagram 4.2 dapat diketahui bahwa responden dengan ≤ 2 bulan mengalami depresi sedang sebanyak 2.5 % dan depresi berat sebanyak 2.5 %; lama pensiun ≤ 4 bulan mengalami depresi ringan sebanyak 5 %, depresi sedang sebanyak 22.5 % dan depresi berat sebanyak 7.5%; lama pensiun ≤ 6 bulan mengalami depresi ringan sebanyak 30 %, dan depresi sedang sebanyak 12.5 %

dan lama pensiun > 6 bulan mengalami depresi ringan sebanyak 10%, depresi sedang sebanyak 7.5 %. Orang yang mampu menyesuaikan diri dalam menghadapi masa pensiun menurut Lusih (2008) adalah orang yang mampu mengembangkan gaya hidup yang terus berkesinambungan mulai pada waktu ia masih bekerja sampai ia menghadapi masa pensiun. Untuk mempertahankan keadaan mentalnya maka setiap purnawirawan harus ada persiapan menjelang masa pensiun dan beradaptasi dengan keadaannya yang sekarang. Selain itu bisa mengikuti kegiatan-kegiatan sosial dan diadakannya konseling di DPC PEPABRI sendiri.

KESIMPULAN

- 1) Sebagian besar lama pensiun ≤ 6 bulan sebanyak 18 purnawirawan (42,2%).
- 2) Sebagian besar tingkat depresi ringan sebanyak 19 purnawirawan (45%).
- 3) Berdasarkan hasil uji korelasi *spearman rank* dengan bantuan *SPSS for windows 15.0* didapatkan nilai *p-value* (Sig-2-tailed) sebesar 0,01. Nilai ini kurang dari *alpha* 0,05 artinya H_0 ditolak sehingga dalam pengujian statistik pada penelitian ini menyatakan ada hubungan yang signifikan antara lama pensiun TNI AD dengan tingkat depresi pada purnawirawan di DPC PEPABRI ANCAB Lowokwaru Kota Malang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S. 2006. "Hubungan Pengetahuan Keluarga Tentang Gangguan Mental Dengan Kejadian Depresi Pada Lansia Di Desa Sidorejo Madiun". Tugas akhir. Akademi keperawatan kabupaten ponorogo.
- Arikunto, Suharsini. 2006. "Prosedur Penelitian. Suatu Pendekatan Praktik". Edisi Revisi 5. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atkinson, 1992. Experience of Informal Carers Providing Nursing Support For Disabled Dependents. *Journal of Advanced Nursing*.
- Aziz, Alimul. A. 2007. "Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah". Edisi 2. Bandung: Salemba Medika.
- Aziz, Alimul. A. 2009. "Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah". Edisi 3. Bandung: Salemba Medika.
- Bruner & Suddart. 2002. "Keperawatan Medikal Bedah". Jakarta: EGC.
- Darmojo & Martono. 2000. "Buku Ajar Geriatri". Jakarta: Balai Penerbit FKUI. Darmojo, Boedhi. 1999. "Buku Ajar Geriatri". Jakarta: Balai Penerbit FKUI.
- DISPENAD. 2008. <http://www.usiapensiunTNI.com> (Diakses tanggal 5 Desember 2011).
- Evy. 2008. "Waspadai Depresi Pada Lansia" *kompas* (online). (<http://pranaindonesia.wordpress.com/artikel/waspadai-depresi-pada-lansia/>, diakses 5 Desember 2011).
- Harold I. Kaplan. 1998. "Ilmu Kedokteran Jiwa Darurat". Jakarta: Widya Medika. Issacs.
- Ann. 2005. "Keperawatan Kesehatan Jiwa & Psikiatri". Jakarta: EGC.
- Jacinta, F. Rini. 2001. "Pensiun dan Pengaruhnya". <http://www.e-psikologi.com/lansia.htm>. (Di akses tanggal 5 Desember 2011).
- Anonymous. 2011. "Laporan Semester I Dewan Pimpinan Cabang Pepabri". Kota Malang. Tidak dipublikasikan.
- Maryam, R. Siti dkk. 2008. "Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya". Jakarta: Salemba Medika.
- Nazir. 2003. "Metode Penelitian". Jakarta: Ghalia Indonesia. Nugroho, Budi. 2000. "Keperawatan Gerontik". Jakarta: EGC.
- Nursalam. 2003. "Konsep Dan Penerapan Metodologi Ilmu

- Keperawatan*". Jakarta: Salemba medika.
- Nursalam. 2008. "Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan". Jakarta: Salemba Medika.
- Poerwono, Hadi. 1998. "Sukses dalam Pensiun". Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Riduwan. 2008. "Metode Teknik Menuju Riset". Bandung: Alfabeta.
- Salim, Peter & Salim. 2002. "Kamus Bahasa Kontemporer". Jakarta: Modern English Press.
- Santrock, 2006. <http://www.stress-lansia.htm> (Diakses tanggal 15 desember 2011).
- Soejono, Heriawan. 2000. "Pedoman Pengelolaan Pasien Geriatri". Jakarta: Balai penerbit FKUI.
- Stanley, Mickey. 2007. "Buku ajar Keperawatan Gerontik edisi 2". Jakarta: EGC.
- Stuart & Sundeen. 1998. "Buku Saku Keperawatan Jiwa". Jakarta: EGC.
- Sugiyono., Prof. DR. 2006. "Metode Penelitian Administrasi", Edisi Revisi, Cetakan ke XIV, Bandung: Alfabeta.
- Suharsini, Arikunto. 1998. "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek". Jakarta: Rineka Cipta.
- Sulistiyorini. 2000. "Pedoman Pengelolaan Kesehatan Pasien Geriatri". Bagian Ilmu Penyakit Dalam FKUI. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Supranto, 1997. "Metode Riset Aplikasinya Dalam Pemasaran". Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutrisno, Hadi. 1995. "Metodologi Research jilid 3". Yogyakarta: Andi Offset.
- Tatsuo. 2007. "Depresi". (online). (<http://www.e-psikologi.com/masalah/depresi-1.htm>, diakses 15 Desember 2011).
- Tintin. 2007. "Konsep Dasar Gerontologi". Jakarta : EGC.
- Turner & Helms. 1982. "American Journal Of Nursing". <http://www.journalnurs.com> (Diakses tanggal 17 Desember 2011).
- WHO. 2009. <http://www.who-geriatriofnursing.com> (Diakses tanggal 15 Desember 2011).